



ANALISIS PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENEGAH ATAS: STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 BONDOALA

Indriani Martin^{1,*}, Nur Alim², Zulkifli³, & Aisyah Mu'min⁴
^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Indonesia
***Email: Indrianimartingmail.com**

Abstract

The purpose of this study was to determine the problems of learning Islamic Religious Education in SMA Negeri 1 Bondoala. The type of research used is descriptive qualitative research, data collected through the method of observation (observation), the method of interview (interview) and the method of documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that students as learning subjects lacked initial understanding of students' understanding of Islamic religious education material seen from not being able to read and write the Qur'an so that they could not understand well some Islamic religious education lessons, were lazy to perform fardhu prayers regularly, resulting in motivation Student learning in Islamic Religious Education subjects is still relatively low, seen from the lack of teacher competence in mastering the class and students, lack of mastery of the material resulting in students not understanding the material taught by the teacher, The lack of teacher competence in using learning methods, Lack of location the time available for learning Islamic religious education, as well as learning facilities and infrastructure at SMA Negeri 1 Bondoala are still relatively incomplete, especially PAI learning media resulting in Islamic Religious Education learning not achieving learning objectives optimally.

Keywords: *Problematics, Learning, Islamic Religious Education*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bondoala. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui metode observasi (pengamatan), metode interview (wawancara) dan metode dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sebagai subyek pembelajaran kurangnya pemahaman awal siswa terhadap materi pendidikan agama islam dilihat dari belum bisa baca tulis Al-Qur'an sehingga tidak bisa memahami dengan baik sebahagian pelajaran pendidikan agama islam, malas untuk melakukan sholat fardhu secara rutin, mengakibatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah, dilihat dari minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dan peserta didik, kurang dalam penguasaan materi mengakibatkan siswa kurang paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru, Minimnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran, Kurangnya lokasi waktu yang tersedia pada pembelajaran pendidikan agama Islam, serta Sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Negeri 1 Bondoala masih terbilang kurang lengkap terkhusus media pembelajaran PAI mengakibatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Kata Kunci: *Problematika, Belajar, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk lembaga yang mampu mengasah kemampuan peserta didik baik itu ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Maka dari itu sebuah sekolah harus mampu melahirkan peserta didik yang berguna bagi Negara untuk terus mengembangkan visi dan misi bangsa, untuk itu perlu peserta didik dibekali dengan ilmu, yang bertujuan untuk selalu dikembangkan sehingga mampu membuat sebuah anatomi hasil pemikiran yang baru. Dengan itu bisa diterapkan dilembaga pendidikan.

Pendidikan Agama Islam fokus tujuan untuk membina Ahklaq para peserta didik, dengan cara melatih sisi spritual dengan memberikan memberikan pengetahuan Agama untuk bisa diterapkan dikehidupan masyarakat, sehingga dengan teori yang diberikan oleh guru bisa di satukan dengan pengalaman sehari hari

Metode pembelajaran adalah komponen penting yang harus diperhatikan oleh guru ketika ingin menerapkan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik ialah apabila sesuai dengan materi pelajaran karena kesalahan dalam pemilihan metode, maka tujuan pembelajaran akan kurang atau bahkan tidak tercapai. Tidaklah benar ketika seorang guru menggunakan metode ceramah untuk semua jenis materi pelajaran. Tentunya, pembelajaran tidak efektif dan efisien. Misalnya, materi pelajaran tentang shalat, tentunya tidak efektif bila hanya menggunakan metode ceramah akan tetapi metode demonstrasi atau gabungan keduanya. Siswa akan lebih mampu dan cepat mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat jika disamakan dengan metode demonstrasi. Maka perlulah variasi metode dalam pembelajaran PAI agar siswa tidak merasa jenuh dan pasif karena hanya dilakukan satu arah. Namun kenyataannya, metode pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bondoala kurang bervariasi. Metode ceramahlah yang sangat sering digunakan. Namun, bukan berarti metode lain tidak digunakan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bondoala yang beralamat di Kelurahan Laosu, Kecamatan Bondoala, Kabupaten Konawe. Penelitian ini berlangsung sekitar ±8 bulan, dimulai dari bulan Februari sampai bulan September 2020. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Adapun yang menjadi pusat dari data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, para siswa, dan guru bidang studi lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari buku-buku, jurnal, internet, dan lain sebagainya yang dilakukan dengan cara membaca dan menulis serta mengkajinya. Tekni pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan data, meningkatkan ketekunan dan Triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bondola

- a. Kurangnya pemahaman awal siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam
“Kalau saya pemahaman terhadap pendidikan agama masih terbilang kurang apa lagi orangtua saya awam terhadap pendidikan agama membuat saya terbatas dalam

pengetahuan agama terus saat di SMP juga kurang dijelaskan itupun materi yang umum-umumnya saja, sayangnya lagi saat di SMA guru menjelaskan materi yang membuat saya kurang paham dengan menggunakan metode diskusi jadinya materi cuman dimengerti saat dikelas saja kalau keluar sudah tidak mengerti lagi (Septi, 11 Maret 2020).

“Saya suka dengan pembelajaran agama akan tetapi lambat dalam pemahaman pembelajaran ini membuat saya kurang dalam penguasaan materi pembelajaran apa lagi PAI serta dikelas banyak teman yang ribut dikelas membuat saya tidak dapat mendengar ibu guru menjelaskan” (Karmila, 07 Maret 2020).

Dari hasil temuan di atas dapat penulis simpulkan bahwa ketidakpahaman peserta didik dalam belajar disebabkan karena siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan, kelas yang ribut, guru kurang tegas dalam mengajar dan tidak menarik dalam penyampaian materi sehingga banyak peserta didik yang kurang paham terhadap materi pendidikan agama Islam.

b. Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik

“Rendahnya minat kami dalam mempelajari bidang studi agama karena cara mengajar gurunya yang membosankan mengakibatkan kami mencari kesibuk sendiri untuk menghibur kebosanan dikelas kadang juga saya tidur dikelas saat proses belajar berlangsung” (Haswin, 09 Maret 2020).

“Pada saat mata pembelajaran berlangsung banyak teman saya yang bolos bukan hanya pembelajaran PAI tapi bidang studi lainnya, sering alasannya hanya untuk ke toilet padahal mereka ke kantin sekolah samapai pembelajaran selesai, sering berbicara kasar, dan tidak menghargai guru di karenakan mereka bergaul sama anak-anak nakal” (Marup, 10 Maret 2020).

c. Masih banyak siswa yang belum bisa menulis dan membaca Al-Qur’an dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwid.

“Baca Al-Qur’an tidak pernah semenjak saya di SMP sampai SMA, karena saya sudah lupa huruf-hurufnya serta tidak pernah sentuh Al-Qur’an kalau pembelajaran PAI guru hanya suruh kita membaca surah dalam materi lewat buku paket saja itupun saya tidak pernah disuruh baca jadinya saya tidak ditahu kurang dalam membaca Al-Qur’an dan sayangnya lagi dirumah tidak ada yang ajar mengaji karena orangtua juga kurang paham” (Haswin, 09 Maret 2020).

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur’an peserta didik yang kurang baik dapat disebabkan dari latar belakang keluarga dan Pendidikan Agama peserta didik yang kurang memotivasi dirinya dalam membaca Al-Qur’an, kurangnya perhatian guru atau pihak sekolah dalam masalah membaca Al-Qur’an peserta didik dan kurangnya perhatian orang tua siswa dalam hal membaca Al-Qur’an.

d. Malas untuk melakukan sholat fardhu secara rutin

“Sholat 5 waktu yang paling sulit diterapkan terlalu banyak godaan apalagi disekolah kadang tidak sholat apa lagi teman-teman disekolah tidak sholat akhirnya saya ikut-ikutan tidak sholat. Padahal sudah usahkan tidak bolong-bolong tapi tidak bisa karena terlalu banyak godaan” (Septi, 11 Maret 2020).

“karena sholat 5 waktu susah sekali kita kerjakan apalagi subuh-subuh susah sekali saya bangun terus kalau siang-siang membuat saya mengantuk jadi tidak pernah saya kerjakan

sholat, waktu saya kecil rajin sekali saja sholat. apalagi teman jalan saya sekarang tidak ada yang sholat jadi saya ikut-ikutan juga tidak sholat”(Haswin, 09 Maret 2020).

Problematika Pendidik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1

Bondoala

- a. Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dan peserta didik .

Hasil observasi, menemukan pendidik masih belum sepenuhnya bisa menguasai kelas di saat proses pembelajaran sehingga dengan ini masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru di saat pembelajaran.

- b. Kurang dalam Penguasaan Materi

Guru Pendidikan Agama Islam saat mengajar mempunyai pedoman pembelajaran yaitu silabus sehingga guru sudah harus mampu menguasai materi pembelajaran sebelum masuk dikelas, tetapi realita yang peneliti temukan tidak seperti apa yang penulis bayangkan masih ada guru yang belum mampu menjelaskan secara komperenship pembelajaran dikelas.

- c. Minimnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dikelas, sehingga dengan itu guru dituntut untuk mampu menguasai seluruh metode pembelajaran bukan saja metode ceramah tetapi semua metode yang cocok untuk diterapkan di materi pembelajaran, peneliti melihat bahwa pendidik masih lebih condong menggunakan metode ceramah dikelas sehingga peneliti melihat banyak siswa yang tidur, bermain sama temannya.

- d. Kurangnya lokasi waktu yang tersedia pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam terjadwal pada seminggu sekali waktunya begitu kurang yaitu 3 jam dalam 1x pertemuan yang digunakan dalam mata pelajaran PAI. Yang dimana mata pelajaran PAI bukan hanya materi yang disampaikan akan tetapi disertakan dengan praktek mengakibatkan tujuan dalam pembelajaran sangat lah berpengaruh.sehingga antara diterapkan ranah kognitif dan afektif itu tidak cukup

Problem Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bondoala.

“Di sekolah ini sangat kurang dari segi sarana dan prasaranya terutama penunjang dalam pembelajaran PAI seperi tidak adanya gedung mushalah, LCD” (Jusmiati, 04 Maret 2020).

“Itu disaat guru menjelaskan saya sebagai siswa menginginkan ditampilkan vidio praktek misalnya menggunakan komputer lalu disambungkan ke LCD, sehingga kalau saya melihat ini merupakan metode yang baik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif tetapi sebaliknya guru kami tidak pernah melakukan hal seperti itu” (Ismayanti, 06 Maret 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulismenyimpulkan bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bondoala sangat erat kaitannya dengan problem yang ditimbulkan oleh minimnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.Di karenakan tidak adanya mushallah untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan, tidak tersedianya buku pegangan bagi siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran serta tidak tersedianyan LCD untuk menunjang jalannya proses pembelajaran, ini mengakibatkan terhambatnya suatu proses pembelajaran yang kurang optimal.

KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan ada tiga problematika yang terjadi di SMA N 1 Bondoala yaitu problematika kepada peserta didik yang meliputi 1) Terdapat siswa yang belum bisa memahami materi awal pendidikan agama islam, 2) Motivasi peserta didik masih kurang 3) Ditemukan peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an dengan baik. 4) Terdapat kemalasan melaksanakan sholat wajib. Problematika kepada pendidik yaitu: 1) guru belum mampu untuk menguasai kelas secara baik. 2) kurang dalam penguasaan materi. 3) guru belum mampu untuk menerapkan metode pembelajaran secara baik. 4) waktu yang di sediakan untuk mata pelajaran PAI masih kurang. Problematika sarana dan prasarana belum memadai seperti LCD, Musholla yang dimana ini sangat penting untuk menunjang aktifitas pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA N 1 Bondoala.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin.M. (2011). *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahlan, M. R, & Qodriah, I. (2018). Lingkungan Pendidikan Islami dan Hubungan Dengan Minat Belajar PAI. *Jurnal Media Pendidikan Agama Islam*, Vol. 07, No. 02, Agustus.
- Daulay,D.(2019). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan. *Jurnal Ansiru PAI* Vol. 3 No. 2. Juli-Desember.
- Fasih, A.R. (2016). Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Al-Hadist. *Jurnal Studi Pendidikan* Vol XIV No STAIN Pare Pare 1 Januari-Juni.
- Hasibuan,L. (2010). *Kurikulum & Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada.
- M. Dahlan R, Ila Qodriah, "Lingkungan Pendidikan Islami dan Hubungan Dengan Minat Belajar PAI", *Jurnal Media Pendidikan Agama Islam*, Vol. 07, No. 02, Agustus 2018
- Martinis Yamin, *KiatMembelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Muhammad Tri Ramdhani dan Siti Ramlah, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 3 Telangakah Desa Hampalit KabupatenKatingan, *Jurnal Hadratul Madaniyah* Volume 2, Nomor 2, Desember 2015.
- Muslimin.(2017). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam danUpaya Solusi Guru Agama Dalam Pembinaannya di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 01, No. 2, Desember
- Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: BumiAksara, 2011.